

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini bangsa Indonesia mengalami keterpurukan ekonomi yang disebabkan oleh kurs dollar yang semakin menguat serta adanya pasar bebas, sedangkan sumber daya manusia itu sendiri belum memadai hal inilah yang menyebabkan banyaknya pengangguran dan mengakibatkan banyak anak terlantar. Situasi tersebut menyebabkan timbulnya banyak lembaga yang bergerak dalam bidang sosial atau dengan kata lain lembaga nirlaba. Lembaga nirlaba atau lembaga non profit adalah suatu lembaga yang bersasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang mencari laba. Salah satu lembaga nirlaba adalah panti asuhan yaitu sebuah lembaga yang bergerak dibidang sosial khususnya mengasuh anak terlantar, anak yatim piatu dan anak kurang mampu.

Menurut Nainggolan (2005:6) Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Organisasi ini memiliki beberapa latar belakang, seperti badan keagamaan dan non keagamaan yang kegiatannya menyelenggarakan kegiatan kesehatan, mengasuh orang lanjut usia atau panti jompo, mengasuh anak yatim piatu, mengasuh anak atau orang terlantar, mengasuh orang

cacat, santunan dan pertolongan kepada bencana alam, kecelakaan, serta kegiatan sosial lainnya sepanjang badan sosial itu tidak berorientasi pada laba.

Suatu organisasi nirlaba memperoleh sumber dayanya dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan, dan tidak memiliki bagian kepemilikan seperti halnya organisasi bisnis. Pada beberapa bentuk organisasi bisnis, kebutuhan modalnya didanai dari hutang, dan kebutuhan operasinya didanai dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada masyarakat. Hal lain yang membedakan organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis adalah pada bagian laporan keuangannya, yaitu adanya pemisahan dana yang diterima oleh entitas nirlaba. Aset neto harus disajikan terpisah baik yang terikat maupun yang tidak terikat, maka harus ada pelaporan khusus dan terpisah.

Karakteristik organisasi nirlaba atau organisasi sektor publik berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas operasinya. Pada umumnya, organisasi sektor publik mendapatkan sumber dayanya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi sama halnya dengan panti asuhan yang sumber dananya diperoleh dari sumbangan donatur serta pemberian bantuan dari pemerintah.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota

dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Pada dasarnya, tujuan organisasi nirlaba mengarah pada manfaat ekonomis, sosial, pendidikan atau spiritual dari individu atau golongan yang tidak memiliki kepentingan dalam kepemilikan atau investasi pada organisasi. Organisasi nirlaba akan dituntut untuk senantiasa menyiapkan rencana-rencana serta program dan penganggarannya secara berkesinambungan. Tuntutan akan akuntabilitas memadai, untuk organisasi non laba bukanlah hal yang mudah, seringkali bendahara organisasi nirlaba adalah seseorang yang punya pengalaman dalam bidang akuntansi bisnis, tetapi tidak memiliki pelatihan atau ketrampilan khusus dalam akuntansi sosial, sehingga pengelola organisasi nirlaba disarankan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Sedangkan di panti asuhan sendiri kebanyakan bendaharanya belum menguasai pengetahuan tentang pelaporan keuangan yang sesuai dengan standart PSAK No 45.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya. Bagi panti asuhan yang termasuk lembaga nirlaba, laporan keuangan dibutuhkan untuk memberikan informasi akuntansi bagi para donatur, yayasan, anggota organisasi, dan pihak lainnya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan, yaitu dalam kasus ini ialah para donatur dan tidak ditunjukkan dalam bentuk kepemilikan saham, sehingga pelaporan keuangan menjadi hal yang penting

bagi entitas ini sebagai bentuk pertanggung jawaban bagi para pihak yang telah menyediakan sumber daya bagi organisasi guna membangun kepercayaan.

Pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba telah ditetapkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45, yang mencakup laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan penerapan standar akuntansi tersebut, laporan keuangan organisasi nirlaba diharapkan dapat lebih mudah dipahami, memiliki revisi, dan memiliki daya banding yang tinggi guna pengambilan keputusan keuangan bagi panti asuhan.

Panti Asuhan Aisyiyah Balong Bendo merupakan salah satu Panti Asuhan swasta di Daerah Sidoarjo dibawah naungan Perserikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah Cabang Balongbendo Sidoarjo, dimana pelayanannya bertujuan untuk membantu mendidik anak-anak terlantar, yatim piatu dan anak kurang mampu melalui pendidikan berdasarkan nilai-nilai Agama Islam yaitu Al Qur'an dan As Sunnah untuk memenuhi pelayanan kepada anak asuhnya, Panti Asuhan Aisyiyah Balongbendo bekerja sama dengan berbagai pihak lapisan masyarakat untuk proses perputaran roda ekonomi yang di embannya, oleh karena itu dengan diberikannya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak tersebut yang salah satunya pada aspek pendanaan, dalam hal ini sangat membantu untuk

menjalankan program kegiatan panti serta dapat memenuhi berbagai kebutuhan anak asuh.

Pada kenyataannya Panti Asuhan juga mempunyai keterbatasan, dalam hal Laporan Pertanggung Jawaban pengolahan dana keuangan yang sudah diamanahkan kepada panti tersebut, bisa dikatakan pengolahan keuangan masih murni belum sesuai PSAK No 45. Hal inilah yang menyebabkan kurang maksimalnya lembaga panti dalam mengembangkan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya pembenahan sistem yang mendasar pada Panti Asuhan untuk menghasilkan sebuah sistem yang lebih baik, salah satu dari sistem pada Panti Asuhan tersebut yang sangat perlu dibenahi adalah Sistem Keuangan. Untuk saat ini keadaan Laporan keuangan atau sistem laporan keuangan Panti masih jauh dari standart atau bisa dikatakan masih menggunakan sistem murni yang tidak sesuai standart akuntansi. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan Panti Asuhan maka diperlukan suatu analisis yang tepat, media yang dapat dipakai untuk menilai kinerjanya adalah laporan keuangan, laporan tersebut disajikan dengan transparan dan sistematis sehingga dapat digunakan untuk membantu pihak perserikatan khususnya, Masyarakat, Dinas Sosial, Donatur pada umumnya dapat menilai kinerja Panti Asuhan. Oleh sebab itu, diharapkan Panti Asuhan 'Aisyiyah Balongbendo memiliki akuntabilitas memadai dan laporan keuangan yang transparan. Penelitian ini menggunakan PSAK Nomor 45, karena mampu memberikan keterangan yang lebih lengkap dan detail.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti ingin membahas lebih lanjut tentang penyajian arus kas. Informasi yang diperoleh diharapkan bermanfaat untuk menentukan keputusan pada Panti tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Bantu Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Pada Panti Asuhan Aisyiyah Balongbendo ”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka menghasilkan rumusan masalah yaitu : Bagaimana cara menganalisis arus kas dengan menerapkan PSAK No 45 sebagai salah satu alat bantu dalam pengambilan keputusan keuangan pada Panti Asuhan Aisyiyah Balong Bendo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui cara menganalisis arus kas dengan menerapkan PSAK No 45 sebagai salah satu alat bantu dalam pengambilan keputusan keuangan pada Panti Asuhan Aisyiyah Balong Bendo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Untuk manfaat penelitian ini, diharapkan dapat manfaat :

##### 1. Bagi Peneliti.

Peneliti dapat mengembangkan wawasan atau pengetahuan perihal Panti Asuhan serta dapat menerapkan keilmuan yang sudah didapat pada bangku perkuliahan .

## 2. Bagi Panti ‘Aisyiyah Balongbendo

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan masukan demi peningkatan mutu dan kualitas pelaksanaan administrasi di Panti Asuhan Anak Yatim ‘Aisyiyah Balongbendo.

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat melihat Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan Panti Asuhan secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyusunan skripsi ini sistematika yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang di angkat peneliti.

Bab II : Kajian pustaka, membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III : Metode penelitian, membahas tentang pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang gambaran umum obyek/subyek penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutupan, membahas simpulan dan saran dari hasil pembahasan penelitian dibab sebelumnya